

ABSTRACT

This study aims to see how the role of the Cultural Heritage Preservation Center of Jambi is related to efforts in the preservation of Soloksipin temple. Soloksipin Temple is located in Legok Village, Lake Sipin District, Jambi City. Currently the preservation of the temple is carried out by the Cultural Heritage Preservation Center of Jambi. The existence of Soloksipin temple in the middle of the surrounding community settlement requires an understanding of the important value awareness contained in the temple. The method used in research is a descriptive qualitative method that is field and empirical. Techniques in collecting this data through observation, interviews, and documentation. The analysis techniques used by the author are through data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study explain that the lack of awareness and lack of public participation in the existence of Soloksipin temple can be seen by misuse of the temple structure area. And the lack of action in the preservation of Soloksipin temple from Government Institutions due to lack of careful planning and Human Resources (HR). The author suggests that to increase public awareness and participation, it is necessary to form a Community or Circle that cares about the important value of the existence of Soloccpin temple. So that the existence of Soloksipin temple can be better known and become one of the tourist destinations in Jambi City. With the *relevance of stakeholders* between the Jambi Cultural Heritage Preservation Center and the Jambi City Tourism and Culture Office related to the preservation of Soloksipin temple.

Keywords: Cultural Heritage Preservation Center of Jambi, Cultural Heritage Preservation, Soloksipin Temple.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi terkait upaya dalam pelestarian candi Soloksipin. Candi Soloksipin terletak di kawasan Kelurahan Legok, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi. Saat ini pelestarian candi dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi. Keberadaan candi Soloksipin yang berada di tengah pemukiman masyarakat sekitar perlu adanya pemahaman terhadap kesadaran nilai penting yang terkandung dari candi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif yang bersifat lapangan dan empiris. Teknik dalam pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan penulis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran dan minimnya partisipasi masyarakat terhadap keberadaan candi Soloksipin yang dapat dilihat dengan penyalahgunaan kawasan struktur candi. Dan kurangnya tindakan dalam pelestarian candi Soloksipin dari Institusi Pemerintah dikarenakan kurangnya perencanaan yang matang dan Sumber Daya Manusia (SDM). Penulis menyarankan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, perlu dibentuknya Komunitas atau Paguyuban yang peduli akan nilai penting keberadaan candi Soloksipin. Sehingga keberadaan candi Soloksipin dapat lebih dikenal dan menjadi salah satu objek destinasi wisata di Kota Jambi. Dengan adanya relevansi pemangku kepentingan (*stake holder*) antara Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi terkait dalam urusan pelestarian candi Soloksipin.

Kata Kunci : Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi, Pelestarian Cagar Budaya, Candi Soloksipin.